

Peran Pasar Periodik (Mingguan) Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pasar Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Indragiri Hilir-Riau

M. Alfi Syahrianyah

Universitas Islam Indragiri
alfisyahrian1708@gmail.com

Junaidi

Universitas Islam Indragiri
junaidi@unisi.ac.id

Qusthoniah

Universitas Islam Indragiri
qusthoniah@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
23-07-2026	28-07-2026	01-08-2026

ABSTRACT

This study is motivated by the important role of periodic (weekly) markets as one of the driving forces of rural economic activities. A periodic market functions not only as a place for buying and selling transactions but also as a medium for distributing local products and generating income for traders. The purpose of this study is to examine the role of the periodic market in the economic activities of the community in Sungai Luar Village, Batang Tuaka District, and to analyze its impact on strengthening the local economy from the perspective of Islamic economics. This research employed a qualitative method using a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of 15 participants, including 10 traders, 3 buyers, and 2 village government officials. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the periodic market in Sungai Luar Village plays a significant role in enhancing community economic activities by providing business opportunities, increasing traders' income, facilitating the distribution of basic necessities, and encouraging local economic circulation. From the perspective of Islamic economics, trading activities in the market generally reflect Islamic business principles, including honesty, mutual consent, justice, and mutual benefit. Furthermore, the existence of the periodic market contributes positively to strengthening the community's economy through improved welfare, empowerment of micro-enterprises, and more equitable economic distribution. Nevertheless, several challenges remain, including limited market facilities and the lack of optimal guidance for business actors.

Keyword: *Periodic Market, Community Economic Strengthening, Islamic Economics, Weekly Market*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keberadaan pasar periodik (mingguan) sebagai salah satu sarana penggerak ekonomi masyarakat pedesaan. Pasar periodik tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai media distribusi hasil produksi masyarakat dan sumber pendapatan bagi pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pasar periodik dalam aktivitas ekonomi masyarakat Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar periodik Desa Sungai Luar memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan usaha, peningkatan pendapatan pedagang, distribusi kebutuhan pokok, serta mendorong perputaran ekonomi lokal. Dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas perdagangan yang berlangsung pada umumnya telah mencerminkan prinsip-prinsip muamalah seperti kejujuran, kerelaan dalam bertransaksi, keadilan, dan saling menguntungkan. Keberadaan pasar periodik juga memberikan dampak positif terhadap

penguatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan, pemberdayaan usaha mikro, serta pemerataan distribusi ekonomi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas pasar dan belum optimalnya pembinaan terhadap pelaku usaha.

Kata Kunci: Pasar Periodik, Penguatan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Islam, Pasar Mingguan

PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu institusi ekonomi yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar tidak hanya berfungsi sebagai media pertukaran barang dan jasa, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif Islam, pasar memiliki kedudukan yang sangat penting karena aktivitas ekonomi di dalamnya harus dijalankan berdasarkan prinsip kejujuran, keadilan, kerelaan (antarāḍin), serta bebas dari praktik riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga keberkahan dan kemaslahatan bagi seluruh pihak.¹

Islam memandang aktivitas perdagangan sebagai salah satu bentuk usaha yang mulia. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa pekerjaan terbaik adalah usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri serta setiap transaksi jual beli yang dilakukan secara jujur dan memperoleh keberkahan.² Prinsip tersebut juga diperkuat dalam Al-Qur'an yang menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S. Al-Baqarah [2]: 275). Dengan demikian, pasar menjadi instrumen penting dalam mewujudkan sistem ekonomi Islam yang berkeadilan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bentuk pasar tradisional yang masih berkembang di Indonesia adalah pasar periodik (mingguan). Pasar ini beroperasi pada hari-hari tertentu dalam setiap minggu dan umumnya berada di wilayah pedesaan. Keberadaan pasar periodik menjadi sarana distribusi hasil pertanian, perkebunan, peternakan, maupun usaha mikro masyarakat sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat perputaran ekonomi lokal.³ Selain memiliki fungsi ekonomi, pasar periodik juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperlancar hubungan antarmasyarakat sekaligus menjadi media implementasi nilai-nilai ekonomi Islam melalui praktik perdagangan yang jujur, adil, dan saling menguntungkan.⁴

¹ Fajar Alan Syahrier, "Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, Vol. 2, No. 1 (2015), h. 15; Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 1; Amirudin Kadir, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 27.

² HR. Ahmad No. 16628; Ath-Thabrani; Al-Hakim.

³ QS. Al-Baqarah [2]: 275. (*sesuai dalil yang digunakan dalam Bab I*)

⁴ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (2010), h. 61; Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2018), h. 45.

Salah satu pasar periodik yang memiliki peran penting bagi masyarakat adalah Pasar Desa Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. Pasar ini diselenggarakan setiap hari Sabtu dan menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal, pasar tersebut memiliki aktivitas perdagangan yang cukup tinggi karena mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai desa. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang hanya berjualan pada hari pasar sehingga pendapatan mereka masih bersifat fluktuatif. Selain itu, pengelolaan pasar dan penyediaan fasilitas pendukung masih belum optimal sehingga berpotensi memengaruhi keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat.⁵

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasar tradisional mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas perdagangan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pasar tradisional secara umum atau strategi revitalisasi pasar, sementara kajian mengenai efektivitas pasar periodik (mingguan) dalam memperkuat ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pedesaan di Kabupaten Indragiri Hilir.⁶

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pasar periodik dalam penguatan ekonomi masyarakat di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi Islam, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola pasar dalam mengoptimalkan fungsi pasar periodik sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pasar merupakan institusi ekonomi yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam melakukan pertukaran barang maupun jasa melalui mekanisme permintaan dan penawaran hingga tercapai harga yang disepakati bersama. Dalam pengertian yang lebih luas, pasar tidak hanya dipahami sebagai lokasi fisik, tetapi juga sebagai suatu mekanisme interaksi ekonomi yang memungkinkan terjadinya distribusi barang, jasa, maupun sumber daya secara efisien. Keberadaan pasar menjadi bagian penting dalam sistem perekonomian karena berfungsi sebagai media distribusi hasil produksi, pembentukan harga, serta penggerak aktivitas ekonomi masyarakat.⁷

⁵ Observasi awal di Pasar Desa Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, 1 November 2025; Wawancara dengan Hermanto selaku Ketua Pengelola Pasar Desa Sungai Luar, 1 November 2025.

⁶ Gita Putri Lestari dkk., "Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Perspektif Ekonomi Islam," *Economic Reviews Journal*, Vol. 4, No. 3 (2025); Nikmatul Maskuroh, "Revitalisasi Pasar Tradisional sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Journal of Economics and Business*, Vol. 1, No. 1 (2025); Royyan Rhamdani Djayusman dkk., "Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Islamic Economics Journal*, Vol. 4, No. 2 (2018); Abd. Malik Fajar dkk.; Nia Fitria dkk.; Alfida Yuliana; Asti; Melisa Susanti.

⁷ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Kelima (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 6; Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, Cet. VI (Bandung: Mizan, 1999), h. 61.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pasar memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar tempat transaksi ekonomi. Pasar dipandang sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan melalui aktivitas perdagangan yang dilandasi prinsip kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*'adl*), kerelaan kedua belah pihak (*an-tarāḍin*), serta bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, mekanisme pasar dalam Islam tetap memberikan kebebasan kepada pelaku ekonomi selama aktivitas tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan syariah dan tidak menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat.⁸

Salah satu bentuk pasar yang masih berkembang di berbagai daerah pedesaan adalah pasar periodik atau pasar mingguan. Pasar periodik merupakan pasar yang beroperasi pada waktu tertentu, umumnya satu kali dalam seminggu, dan berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual serta pembeli dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Keberadaan pasar ini menjadi sarana distribusi hasil pertanian, perkebunan, perikanan, maupun usaha mikro masyarakat sehingga mampu memperluas akses pemasaran produk lokal dan meningkatkan aktivitas ekonomi desa.⁹

Secara ekonomi, pasar periodik berperan sebagai penggerak ekonomi kerakyatan karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mempercepat perputaran uang, serta memperkuat usaha mikro dan kecil. Selain memberikan manfaat ekonomi, pasar periodik juga memiliki fungsi sosial karena menjadi ruang interaksi masyarakat dan memperkuat hubungan antarpelaku ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, fungsi tersebut sejalan dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*), mewujudkan keadilan distribusi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Mekanisme pasar pada dasarnya terbentuk melalui interaksi antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang menghasilkan harga keseimbangan (*equilibrium price*). Dalam ekonomi Islam, mekanisme tersebut tetap dihargai sebagai mekanisme alamiah selama berlangsung secara jujur, transparan, dan tidak mengandung praktik monopoli, penimbunan (*ibtikār*), manipulasi harga, maupun bentuk eksploitasi lainnya. Apabila terjadi penyimpangan yang merugikan masyarakat,

⁸ Selpi Efrianto Saputra, *Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi, UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2023); Sugeng Riyadi dan Dewi Laela Hilyatin, "Transformasi Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 1 (2021); Lutfiyah Nurkhoirah, *Mekanisme Pasar Perspektif Ibnu Kaldun (732 H/1332 M–808 H/1406 M) dan Relevansinya terhadap Pasar di Indonesia* (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern; Ambok Pangiuk, *Strategi Daya Saing Pasar Tradisional di Indonesia* (Praya: Forum Pemuda Aswaja, 2021), h. 107.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

pemerintah memiliki kewajiban melakukan pengawasan demi menjaga keadilan dan stabilitas pasar.¹¹

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis peran pasar periodik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus agar dapat memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran pasar periodik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai objek yang diteliti.¹²

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. Informan penelitian berjumlah sepuluh orang yang terdiri atas perangkat desa, pedagang, dan pembeli. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.¹³

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap para informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta sumber pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan informasi secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan.¹⁴

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami, kemudian dilakukan verifikasi untuk

¹¹ Sifa', "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf)," 2020, h. 102; Rahmi, "Mekanisme Pasar dalam Islam," h. 108.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 9–12.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 224–225.

¹⁴ Husen Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 83.

memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh di lapangan dengan hasil analisis sehingga diperoleh kesimpulan mengenai peran pasar periodik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar periodik di Desa Sungai Luar masih memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli, tetapi juga menjadi pusat distribusi kebutuhan pokok serta hasil produksi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara, pasar periodik telah ada sejak lama dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah dibangunnya Jembatan Tasik Gemilang (Jembatan Getek) pada tahun 2003–2004. Infrastruktur tersebut mempermudah akses masyarakat menuju pasar sehingga aktivitas perdagangan semakin meningkat. Pelaksanaan pasar periodik yang berlangsung setiap hari Sabtu mulai pukul 05.00 hingga 12.00 WIB menjadi momentum penting bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi. Barang yang diperdagangkan sangat beragam, mulai dari kebutuhan pokok, hasil pertanian, hasil perikanan, daging, sayur-mayur, hingga makanan siap saji. Salah seorang informan menyatakan, "Barang yang diperjualbelikan bermacam-macam mulai dari kebutuhan pokok, sayur-sayuran, lauk masak ataupun lauk belum masak seperti ikan, ayam, daging serta makanan siap saji." (Arisman).¹⁶ Selain sebagai pusat perdagangan, pasar juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan jual beli dan pertukaran informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pasar periodik memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagian besar pedagang mengaku memperoleh keuntungan yang jauh lebih besar pada hari pasar dibandingkan hari biasa. Salah seorang pedagang mengungkapkan, "Kalau hari pasar saya bisa meraup keuntungan Rp500.000 sampai Rp1.000.000 tergantung jenis ikan yang dijual." (Rizky)¹⁷. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar periodik mampu meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat serta menjadi sumber pendapatan yang penting bagi para pedagang kecil.

Selain meningkatkan pendapatan, pasar periodik turut membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Masyarakat memanfaatkan hari pasar untuk menjual hasil perkebunan, hasil perikanan, maupun menyediakan jasa yang mendukung aktivitas perdagangan. Menurut (Arisman),

¹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), hlm. 7–18.

¹⁶ Wawancara dengan bapak Arisman di Kantor Desa Sungai Luar 8 Mei 2026

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rizky di Desa Sungai Luar 16 Mei 2026

keberadaan pasar menyebabkan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dapat memperoleh tambahan penghasilan melalui kegiatan berdagang maupun jasa lainnya¹⁸. Dari sisi konsumen, pasar periodik juga memberikan manfaat karena berbagai kebutuhan rumah tangga tersedia dalam satu lokasi dengan harga yang relatif terjangkau. Pelayanan pedagang yang ramah serta lokasi pasar yang strategis menjadi alasan masyarakat tetap memilih berbelanja di pasar periodik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori fungsi pasar dalam ekonomi yang menyatakan bahwa pasar berperan sebagai sarana distribusi barang, pembentukan harga, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme pertukaran. Pasar tidak hanya menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi lokal yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat¹⁹.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pasar periodik masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek infrastruktur. Sebagian besar informan mengeluhkan kondisi fasilitas pasar yang belum memadai, seperti lapak yang mulai rusak, area pasar yang sempit, serta fasilitas umum yang masih terbatas. Salah seorang informan menyatakan, "Kendala yang dihadapi saat ini adalah fasilitas yang belum memadai, perlu perbaikan secara menyeluruh." (Mariono). Informan lain juga mengungkapkan bahwa beberapa lapak sudah lapuk sehingga memerlukan renovasi²⁰. Selain itu, aspek kebersihan juga menjadi perhatian karena aktivitas perdagangan menghasilkan sampah yang cukup banyak. Oleh sebab itu, revitalisasi pasar dan peningkatan pengelolaan kebersihan menjadi langkah yang diperlukan agar pasar tetap nyaman bagi pedagang maupun konsumen.

Dalam perspektif ekonomi Islam, keberadaan pasar periodik di Desa Sungai Luar telah mencerminkan fungsi pasar sebagai sarana muamalah yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat melalui aktivitas perdagangan yang halal. Praktik jual beli yang berlangsung dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak melalui mekanisme tawar-menawar tanpa adanya unsur paksaan. Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi yang menjadi landasan dalam ekonomi Islam²¹.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pasar periodik memberikan dampak positif terhadap pemerataan ekonomi masyarakat. Melalui pasar tersebut, petani, nelayan, dan pelaku

¹⁸ Wawancara dengan bapak Arisman di Kantor Desa Sungai Luar 8 Mei 2026

¹⁹ Yusuf al-Qaradawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 121.

²⁰ M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Leicester: Islamic Foundation, 2000), hlm. 118.

²¹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Kelima (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 6.

usaha mikro memperoleh kesempatan memasarkan hasil produksinya sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan distribusi ekonomi menjadi lebih merata. Interaksi antara pedagang dan pembeli juga memperkuat nilai ukhuwah, kerja sama, dan saling tolong-menolong yang merupakan bagian dari ajaran ekonomi Islam²². Dengan demikian, pasar periodik tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung terwujudnya kemaslahatan masyarakat sebagaimana tujuan utama ekonomi Islam (maqāṣid al-syarī'ah).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar periodik di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Keberadaan pasar tidak hanya menjadi sarana transaksi jual beli dan distribusi kebutuhan pokok, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha, serta memperkuat interaksi sosial antarwarga. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas perdagangan di pasar periodik pada umumnya telah mencerminkan prinsip-prinsip muamalah, seperti adanya kerelaan antara penjual dan pembeli serta upaya memperoleh pendapatan yang halal. Namun demikian, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam, khususnya kejujuran, transparansi, dan etika bisnis, masih perlu ditingkatkan agar aktivitas perdagangan dapat berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberkahan sebagaimana diajarkan dalam ekonomi Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan. Yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Serta terimakasih pada lembaga jurnal NIPAH: Jurnal Pelita Studi Islam dan Humaniora yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambok Pangiuk. *Strategi Daya Saing Pasar Tradisional di Indonesia*. Praya: Forum Pemuda Aswaja, 2021.
- Basrowi, dan Siti Juariyah. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2010.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2018.

²² M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), hlm. 239–243.

-
- Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation, 2000.
- Djayusman, Royyan Rhamdani, dkk. "Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Islamic Economics Journal*, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Efrianto Saputra, Selpi. *Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2023.
- Kadir, Amirudin. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islam*. Edisi Kelima. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Lestari, Gita Putri, dkk. "Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Perspektif Ekonomi Islam." *Economic Reviews Journal*, Vol. 4, No. 3, 2025.
- Maskuroh, Nikmatul. "Revitalisasi Pasar Tradisional sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Journal of Economics and Business*, Vol. 1, No. 1, 2025.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nurkhoirah, Lutfiyah. *Mekanisme Pasar Perspektif Ibnu Khaldun (732 H/1332 M–808 H/1406 M) dan Relevansinya terhadap Pasar di Indonesia*. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Diterjemahkan oleh Zainal Arifin. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rahmi. "Mekanisme Pasar dalam Islam."
- Rismayani. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan VI. Bandung: Mizan, 1999.
- Riyadi, Sugeng, dan Dewi Laela Hilyatin. "Transformasi Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Sifa'. "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf)." 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Syahrier, Fajar Alan. "Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, Vol. 2, No. 1, 2015.

Umar, Husen. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.